BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara menurut sistem atau aturan. Maksudnya adalah upaya kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah agar tercapai secara optimal (Bekker, 1986:10). Sedangkan, penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Sukmadinata, 2013:5). Metode penelitian dapat diartikan sebagai rancangan atau desain penelitian yang berisi rumusan tentang objek atau subjek yang akan diteliti, teknik-teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan dan analisis data yang berkaitan dengan fokus masalah tertentu. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal-hal yang menyangkut penelitian, meliputi:

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, penelitian ini dapat digolongkan ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Terdapat beberapa pengertian mengenai penelitian kualitatif yang diungkapkan oleh para ahli sebagai berikut:

1. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sedangkan, yang dimaksud dengan kualitatif dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah datanya.

Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam kata keadaan atau sifat (Arikunto, 2010: 3).

2. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2013: 60).
3. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2012: 6).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, pendekatan ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam stuasi-situasi tertentu (Moleong, 2012: 4). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu untuk mengetahui secara langsung bagaimana pelaksanaan pendidikan seks pada anak usia dini di sekolah Among Siwi Pande, Panggungharjo, Sewon, Bantul.

B. Obyek dan Subyek Penelitian

1. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah peran orangtua dalam pendidikan seks anak usia dini menurut perspektif Agama Islam di Sekolah Among Siwi, Pandes, Panggungharjo, Sewon, Bantul.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan data. Tatang Amirin menjelaskan bahwa subyek penelitian adalah sumber memperoleh informasi yang dapat diperoleh dari seseorang maupun sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan (Amirin, 1986: 93). Lincoln dan Guba (1985) mengemukakan bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (*naturalistic*) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif) penentuan sampel tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan (Sugiyono, 2010: 301).

Subyek dalam penelitian ini adalah para orangtua yang memiliki anak usia dini (0-6 tahun) yang dibedakan dalam tingkat pendidikan SD, SMP, SMA, D3, S1, dan seterusnya serta kepala sekolah dan para guru di Sekolah Among Siwi yang diharapkan dapat memberi informasi terkait dengan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu bentuk atau cara yang digunakan untuk memperoleh data. Pada penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan terdapat beberapa macam. Setiap teknik mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga harus benar-benar dipilih sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Untuk memperoleh data yang relevan dengan permasalahan peran orangtua dalam pendidikan seks anak usia

dini di sekolah among siwi, maka metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitan ini adalah:

1. Wawancara (*Interview*)

   Wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan (Arikunto, 1998:182) dan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden dengan menggunakan *interview guide* atau panduan wawancara (Nazir, 1983: 234). Wawancara atau *interview* adalah tanya jawab dengan maksud memperoleh data untuk keperluan tertentu (Sumaryanto, 2010: 116).

   Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka maupun menggunakan alat komunikasi, seperti telepon. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkaitan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.

   Wawancara dilakukan secara terstruktur. Hal ini dilakukan untuk mengurangi variasi yang memungkinkan terjadinya kekeliruan (Moleong, 2012: 188). Maka dari itu, peneliti menyiapkan instrumen beberapa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang disusun rapi. Dalam wawancara, peneliti akan menggali informasi mengenai pemahaman

orangtua tentang pendidikan seks (khususnya dalam pergaulan lawan jenis), kesadaran orangtua untuk memberikan pendidikan seks kepada anak mereka, dan peran orangtua dalam memberikan pemahaman dan pendidikan seks kepada anak mereka yang berusia dini.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sarana dan prasarana yang ada di dalamnya. Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran umum lingkungan yang akan diteliti. Melalui observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak terungkap dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama baik.

Obyek observasi dalam penelitian kualitatif terdapat 3 komponen, yaitu *place* atau tempat berlangsungnya interaksi sosial, *actor* atau pelaku yang memainkan peran tertentu, dan *activity* atau kegiatan yang dilakukan pelaku dalam interaksi sosial (Sugiyono, 2012: 314). Selanjutnya, dalam melakukan observasi, peneliti berperan sebagai pengamat. peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan sosial informan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen,

peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 1992:131). Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak bisa diungkap oleh metode lainnya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan menguatkan data observasi dan wawancara (Sugiyono, 2012:329).

Dari ketiga teknik pengumpulan data di atas, data yang diperoleh dari wawancara merupakan data primer, sedangkan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi merupakan data sekunder. Selanjutnya semua data yang terkumpul diolah atau sering disebut dengan analisis data.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari data secara sistematis berdasarkan catatatan-catatan observasi dan wawancara untuk meningkatkan pemahaman penelitian atas objek dan subjek penelitiannya. Analisis data dalam hal ini adalah proses penyederhanaan data menjadi bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu penelitian yang analisisnya dilakukan dengan cara non statistik, analisis dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori-kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Data kualitatif diwujudkan dalam uraian-uraian yang berupa kalimat (Moleong, 2011: 248).

Proses analisis data dalam penelitian ini mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

   Pengumpulan data dengan observasi dilaksanakan di lapangan, sedangkan untuk mengetahui peran orangtua dalam memberikan Pendidikan Seks bagi anak usia dini di Sekolah Among Siwi Pandes, Panggungharjo, Sewon, Bantul dengan menggunakan catatan atau instrument yang telah disediakan dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Reduksi data dilakukan untuk memfokuskan data pada hal-hal yang diperoleh dari data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah ini dimaksudkan untuk memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang telah terkumpul kemudian dipilih yang penting, dikategorikan, dan membuang yang tidak dipakai.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

   Penyajian data dilakukan dengan mengkategorikan data yang telah terkumpul dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

dan sejenisnya supaya mudah difahami dalam analisis dan menentukan langkah berikutnya.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

   Conclusion Drawing/ Verification atau penarikan kesimpulan adalah kesimpulan dari analisis atas data-data yang terkumpul. Kesimpulan awal memiliki sifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung kesimpulan tersebut. Namun, jika ditemukan bukti-bukti yang mendukung maka kesimpulan tersebut akan menjadi jawaban dari rumusan masalah.